

**STRATEGI DIPLOMASI KOMERSIAL PEMERINTAH
INDONESIA DALAM MENINGKATKAN EKSPOR TEKSTIL
DAN PRODUK TEKSTIL (TPT) KE AMERIKA SERIKAT DI
TENGAH ISU PERANG DAGANG AMERIKA SERIKAT-
TIONGKOK TAHUN 2018-2019**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.
Sos) dalam Bidang Hubungan Internasional**



Oleh:

ALFAREZA RISMA ZARKASYI

NIM. I02216002

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
AGUSTUS 2020**

**PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI**

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Alfareza Risma Zarkasyi
NIM : I02216002
Program Studi : Hubungan Internasional
Judul Skripsi : **Strategi Diplomasi Komersial Pemerintah Indonesia Dalam Meningkatkan Ekspor Tekstil Dan Produk Tekstil (TPT) Ke Amerika Serikat Di Tengah Isu Perang Dagang Amerika Serikat-Tiongkok Tahun 2018-2019.**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 25 Juli 2020

Yang menyatakan



Alfareza Risma Zarkasyi

NIM: I02216002

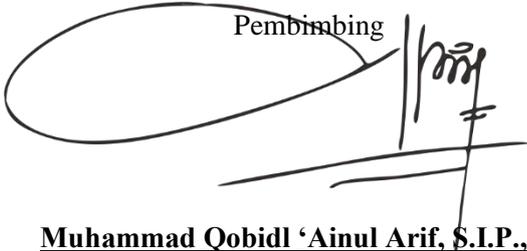
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Alfareza Risma Zarkasyi
NIM : I02216002
Program Studi : Hubungan Internasional

Berjudul: **STRATEGI DIPLOMASI KOMERSIAL PEMERINTAH INDONESIA DALAM MENINGKATKAN EKSPOR TEKSTIL DAN PRODUK TEKSTIL (TPT) KE AMERIKA SERIKAT DI TENGAH ISU PERANG DAGANG AMERIKA SERIKAT-TIONGKOK TAHUN 2018-2019**, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Hubungan Internasional.

Surabaya, 27 Juli 2020

Pembimbing


Muhammad Qobidl 'Ainul Arif, S.I.P., M.A.

NIP 198408232015031002

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Alfareza Risma Zarkasyi dengan judul “**Strategi Diplomasi Komersial Pemerintah Indonesia Dalam Meningkatkan Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Ke Pasar Amerika Serikat Di Tengah Isu Perang Dagang Amerika Serikat-Tiongkok Tahun 2018-2019**”, telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 7 Agustus 2020.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



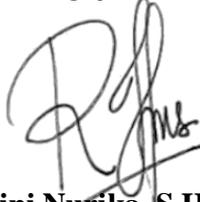
Muhammad Qobidl 'Ainul Arif, S.I.P., M.A.
NIP. 198408232015031002

Penguji II



Moh. Fathoni Hakim, M.Si
NIP. 198401052011011008

Penguji III



Rizki Rahmadini Nurika, S.Hub.Int., M.A.
NIP. 198212302011011007

Penguji IV



Ridha Amaliyah, S.IP, MBA
NUP. 201409001

Surabaya, 7 Agustus 2020

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik



Dekan



Prof. Akh. Muzakki, M.Ag., Grad.Dip.SEA., M.Phil., Ph.D
NIP. 197402091998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Alfareza Risma Zarkasyi
NIM : I02216002
Fakultas/Jurusan : FISIP / Hubungan Internasional
E-mail address : alfarezarz@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

STRATEGI DIPLOMASI KOMERSIAL PEMERINTAH INDONESIA DALAM
MENINGKATKAN EKSPOR TEKSTIL DAN PRODUK TEKSTIL (TPT) KE AMERIKA
SERIKAT DI TENGAH ISU PERANG DAGANG AMERIKA SERIKAT-TIONGKOK
TAHUN 2018-2019

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Agustus 2020

Penulis

(Alfareza Risma Z.)
nama terang dan tanda tangan

superpower, AS dan Tiongkok. Peristiwa ini dimulai pada tanggal 22 Maret 2018. Tepatnya ketika Presiden Donald Trump memberlakukan tarif pada beberapa komoditas Tiongkok.

Melihat keputusan Donald Trump di atas, kita dapat melihat bahwa dengan menyandang statusnya sebagai negara *superpower*, AS dengan mudahnya mengguncang stabilitas politik internasional. Tentu hal ini didukung dengan kekuatan militer yang masif dan sumber daya yang dimiliki, sehingga AS mampu berdiri sebagai hegemon dalam sistem internasional. Namun, belakangan ini Tiongkok bangkit menantang hegemoni AS dalam percaturan politik internasional. Sayangnya, Donald Trump tidak setuju dengan hal tersebut..

Penerapan tarif Donald Trump menyasar kepada komoditas yang dianggap memiliki defisit perdagangan. AS memberlakukan pajak tarif impor sebesar 82,6% pada industri mesin, serta 81,3% dan 80,5% untuk produk elektronik dan otomotif.¹⁰ Produk makanan seperti daging beku, olahan ikan, serta buah-buahan dikenakan 10%-25%.¹¹ Kebijakan ini diambil atas dasar keinginannya untuk meningkatkan produksi industri domestik AS dan mengurangi defisit perdagangan AS terhadap Tiongkok yang sudah mencapai US\$ 347 miliar. Hal tersebut merupakan bagian dari janji kampanye Donald Trump ketika terpilih dalam pemilihan presiden (pilpres) AS pada tahun 2016 silam. Akan tetapi, defisit neraca

¹⁰ Prima Wirayani. "Perang Dagang Berkobar, Trump Kenakan Tiongkok Bea Impor Baru," *CNBC Indonesia*, September 18, 2018, diakses pada 20 Oktober 2018. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20180918065438-4-33560/perang-dagang-berkobar-trump-kenakan-Tiongkok-bea-impor-baru>.

¹¹ BBC. "US-China Trade Row: What Has Happened so Far?," September 18, 2018, diakses pada 20 September 2018. <https://www.bbc.com/news/business-44529600>.

perdagangan bukanlah satu-satunya hal yang dikhawatirkan oleh AS. Negeri Paman Sam menganggap Tiongkok sebagai pencuri, perusak mata uang, dan pelaku usaha yang tidak adil. Tuduhan ini berkaca dari data *The Commission on the Theft of American Intellectual Property (IP Commission)* yang menyebutkan bahwa Tiongkok telah mencuri hak kekayaan intelektual milik AS dengan total US\$ 600 Miliar.¹²

Sebagai respon atas kebijakan tersebut, Presiden Xi Jinping juga membalas dengan hal serupa. Tiongkok menerapkan pajak tarif impor 25% pada produk pertanian AS seperti kedelai, jagung, gandum, dan sorgum.¹³ Adanya tarif impor ini berpotensi melukai sektor pertanian AS. Tentu hal ini dilakukan agar Donald Trump tidak melakukan hal yang semena-mena. Presiden Xi Jinping secara tidak langsung memberikan isyarat kepada AS bahwa Tiongkok tidak segan-segan membalas perlakuan tidak adil tersebut. Sebagai salah satu aktor yang menjadi rival utama AS dari benua Asia, Tiongkok tidak ragu untuk melawan siapapun yang mengganggu stabilitas negaranya.

Pada tanggal 1 September 2019, Donald Trump memberlakukan 15% tarif terhadap 92% impor produk *apparel* Tiongkok, 68,4% produk tekstil rumah tangga, dan 52,5% produk sepatu.¹⁴ Untuk menyiasatinya, beberapa pabrik di AS

¹² The Commission on the Theft of American Intellectual Property, "The Theft of Up to \$600 Billion of American IP Annually Calls for a Decisive Response, Says IP Commission," March 8, 2018, http://www.ipcommission.org/press/IPC_press_release_030818.pdf.

¹³ Sylke Febrina. "Biaya Mahal Perang Dagang AS-Tiongkok," *Detik*, Desember 29, 2018, diakses pada Desember 29 2018. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4363816/biaya-mahal-perang-dagang-as-Tiongkok>.

¹⁴ Jasmine Wu, "92% of Apparel Imports from China Will Be Hit with Tariffs on Sunday—Here's How Companies Are Coping," August 2019,

ikan.²⁰ Indonesia tidak dapat lolos dari jeratan perang dagang karena sistem perdagangan dunia saat ini menganut *global supply chain*. AS dan Tiongkok adalah mitra dagang terbesar bagi Indonesia. Sehingga jika terjadi sesuatu yang mampu mengancam perdagangan mereka, bukan tidak mungkin Indonesia juga terkena dampaknya. Sebagai industri prioritas dalam menyumbang devisa negara dan menyerap banyak tenaga kerja, produk industri TPT Indonesia merupakan ekspor unggulan ke pasar AS. Terlebih kebijakan tarif Donald Trump tersebut memaksa Tiongkok untuk mencari pasar baru. Hal ini menjadi salah satu peluang dalam mengisi kekosongan Tiongkok dengan terus meningkatkan ekspor.

Dampak perang dagang mempengaruhi kegiatan ekspor pakaian jadi ke pasar utama Indonesia, yakni AS. Pada tabel di bawah, ekspor pakaian jadi ke AS mengalami penurunan selama dua tahun berturut-turut. Pada tahun 2018 ekspor pakaian jadi terlihat mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yakni 173.3. Kemudian pada tahun 2019, terjadi penurunan ekspor sebesar 164,6.²¹ Jika dilihat dari kode *International Standard Industrial Classification (ISIC)*, ekspor pakaian jadi ke AS pada periode 2018 yang semula US\$ 4.514,5 juta turun menjadi US\$ 4.428,4 juta pada tahun 2019.²²

²⁰ Wahyudi Soeriaatmadja, and Linda Yulisman. "Dampak Perang Dagang Amerika-China Terhadap Indonesia: Bagaimana Pemerintah Mengatasinya?," July 10, 2018. <https://www.matamatapolitik.com/dampak-perang-dagang-amerika-china-terhadap-indonesia-bagaimana-pemerintah-mengatasinya/>.

²¹ Badan Pusat Statistik, "Ekspor Pakaian Jadi (Konveksi) Dari Tekstil Menurut Negara Tujuan Utama, 2012-2019," n.d., <https://www.bps.go.id/statictable/2019/02/25/2026/ekspor-pakaian-jadi-konveksi-dari-tekstil-menurut-negara-tujuan-utama-2012-2019.html>.

²² Badan Pusat Statistik, "Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia Ekspor Menurut Kode ISIC 2018-2019," n.d., <https://www.bps.go.id/publication/2020/07/27/ae428d6523afbb6f88af493f/statistik-perdagangan-luar-negeri-indonesia-ekspor-menurut-kode-isic-2018-2019.html>.

dampak yang dihasilkan perang dagang dapat disaring dan dimanfaatkan dengan baik.

Dampaknya terhadap industri tekstil tanah air dapat dilihat pada semester I tahun 2019. Indonesia meraup untung dari peningkatan ekspor ke AS sebesar 3,37% atau US\$ 1,09 miliar. Deputi Direktur PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) Iwan Kurniawan Lukminto mengatakan bahwa isu ini justru membuka peluang bagi pengusaha tekstil tanah air untuk mencari pasar baru, hal ini tampak dari PT Sritex mencatatkan peningkatan penjualan ke pasar Amerika Utara dan Amerika Latin sebesar US\$ 51,35 juta atau naik sekitar tiga kali lipat dari tahun sebelumnya, yakni US\$ 15,98 juta.²⁴ Perusahaan yang terletak di Sukoharjo, Jawa Tengah ini mencatatkan total ekspor sebesar US\$ 623,5 Juta.²⁵ Selaras dengan pernyataan tersebut, Ketua Umum Kamar Dagang Indonesia (KADIN) Rosan Roeslani mengatakan bahwa perang dagang menyebabkan ekspor garmen dan tekstil ke Amerika Serikat naik sekitar 25-30 persen.²⁶ Hal yang serupa juga dirasakan oleh PT Pan Brothers TBK (PBRK). Wakil Presiden Direktur PT Pan Brothers, Anne Patricia, mengatakan bahwa perang dagang justru mendorong permintaan ke AS.²⁷ Pada tahun 2019, perusahaan yang terletak di Banten ini mencatatkan peningkatan

²⁴ Sorta Tobing. "Threats of Chinese Products to Domestic Textile Industry," Agustus 21, 2019. <https://en.katadata.co.id/in-depth/2019/08/21/threats-of-chinese-products-to-domestic-textile-industry/1>

²⁵ Metro Bisnis. "Perang Dagang AS-Tiongkok Buka Peluang Bagi Industri Tekstil Tanah Air," Agustus 2019. <https://www.metrotvnews.com/play/NrWClq23-perang-dagang-as-tiongkok-buka-peluang-bagi-industri-tekstil-tanah-air>.

²⁶ Francisca Christy Rosana. "Perang Dagang, Industri Tekstil Dan Garmen Berpotensi Melesat," Oktober 2019. <https://bisnis.tempo.co/read/1265745/perang-dagang-industri-tekstil-dan-garmen-berpotensi-melesat/full&view=ok>.

²⁷ Agustina Melani. "Pan Brothers Genjot Ekspor Ke Asia," July 2, 2019. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4002532/pan-brothers-genjot-ekspor-ke-asia>.

Dan DiMocco, Robert Lightizer, dan Wilbur Ross. Pada bulan Juli 2018, pemerintah Tiongkok membalasnya dengan menerapkan tarif 5-10% pada produk AS senilai US\$ 60 miliar. Perang dagang semakin meluas tatkala Donald Trump juga menarget negara-negara yang memiliki surplus neraca dagang dengan AS seperti Meksiko, Jepang, dan Jerman. Selain itu, Peter Navarro, penasihat perdagangan, juga mengancam bahwa AS dapat sewaktu-waktu keluar dari WTO.

Penelitian ini digunakan sebagai referensi tentang latar belakang perang dagang hingga eskalasi konflik yang terjadi. Dengan demikian, pembaca dapat memahami kondisi Indonesia sebagai negara terdampak dalam perang dagang AS-China. Persamaan yang terdapat pada penelitian milik Dan Steinbock dengan penelitian ini adalah isu yang dibahas, yakni perang dagang. Akan tetapi perbedaannya terletak pada objek penelitian. Artikel jurnal ini meneliti tentang hubungan AS-Tiongkok sedangkan peneliti membahas kebijakan pemerintah RI dalam meningkatkan ekspor TPT ke AS di tengah isu perang dagang.

2. Skripsi karya Siti Munawaroh yang berjudul “Dampak Perang Dagang Amerika Serikat-Tiongkok Terhadap Indonesia Tahun 2018”. Dipublikasikan oleh UIN Sunan Ampel Surabaya, (2019): 1-111

Skripsi ini membahas tentang dampak perang dagang AS-Tiongkok terhadap Indonesia pada tahun 2018. Berdasarkan data wawancara yang diperoleh

Siti, komoditas yang terdampak adalah anggur, gandum, karet, dan kelapa sawit.³⁴ Akan tetapi, komoditas yang berpotensi terganggu adalah karet dan sawit karena memiliki porsi besar. Selain itu, penurunan nilai tukar mata uang juga bisa terdampak apabila pemerintah tidak bekerjasama untuk mengatasi isu ini. Memang ada beberapa rumor bahwa isu review GSP adalah salah satu dampaknya, akan tetapi, hal tersebut dibantah oleh Presiden Joko Widodo. Menurutnya, isu GSP direview karena memang sudah waktunya, bukan karena perang dagang. Mengingat perang dagang ini memberikan beban tersendiri bagi kedua negara superpower tersebut, setidaknya Indonesia masih berpeluang dalam mengisi celah yang ditimbulkan. Jika ditarik kesimpulannya, dampak yang dihasilkan oleh perang dagang tidak begitu signifikan terhadap Indonesia. Skripsi ini digunakan sebagai referensi tambahan terkait dampak perang dagang AS-Tiongkok terhadap Indonesia.

Persamaan yang didapat dari penelitian ini adalah isu yang dibahas, yakni perang dagang AS-Tiongkok. Subyek penelitian juga meneliti pemerintah Indonesia. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, skripsi Siti membahas dampak perang dagang terhadap Indonesia, sedangkan peneliti membahas diplomasi komersial pemerintah Indonesia dalam meningkatkan ekspor tekstil ke AS. Alat analisa yang dipakai pun berbeda, Siti menggunakan konsep perdagangan internasional, sedangkan peneliti menggunakan diplomasi komersial.

³⁴ Siti Munawaroh, "Dampak Perang Dagang Amerika Serikat-Tiongkok Terhadap Indonesia Tahun 2018" (Undergraduate Thesis, Surabaya, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

Sedangkan dalam hal peluang yang dapat diambil oleh negara berkembang, Shantayanan dkk memberikan empat opsi, diantaranya adalah: 1) *Join The Trade War*, negara berkembang ikut campur dalam menentang penerapan tarif AS, 2) *No Action*, negara berkembang tidak ikut campur dalam penerapan tarif impor AS, 3) *RTAs with non-US*, bekerjasama di bidang perdagangan dengan kawasan lain, dan 4) *Turn The Other Cheek*, negara berkembang bekerjasama dengan kawasan lain dan menghentikan impor dari AS. Artikel ini digunakan sebagai informasi tambahan dalam isu perang dagang AS-Tiongkok. Selain itu, artikel jurnal ini mampu menampilkan perang dagang dari sisi yang berbeda. Persamaan penelitian milik Shantayanan, dkk dengan penelitian yang sedang diteliti adalah membahas isu perang dagang. Hanya saja penelitian mereka menggunakan *computable general equilibrium (CGE) model* sedangkan peneliti menggunakan diplomasi koemrsial.

4. Artikel Jurnal milik Tiah Rifkah Dina Syafitri yang berjudul “Upaya Pemerintah Indonesia Dalam Meningkatkan Ekspor Garmen Ke Amerika Serikat (2012-2015)”. Dalam terbitan Jom FISIP, 4 No. (2017): 1-9

Penelitian milik Tiah membahas tentang upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan ekspor garmen ke AS dalam kurun waktu 2012-2015. Artikel ini digunakan sebagai tambahan informasi atas langkah-langkah pemerintah dalam meningkatkan ekspor industri garmen ke AS sebelum terjadinya perang dagang AS-Tiongkok.

- *Minister of Foreign Affairs, Villy Sovndal*

Pertemuan-pertemuan di atas membawa berkah tersendiri bagi para pebisnis. Beberapa perusahaan yang diikutsertakan mengklaim menjalin hubungan dengan mitra baru. Keberhasilan tersebut akan membawa dampak domino seperti *media coverage* hingga pendalaman kerjasama dengan mitra tersebut. Akan tetapi, pertemuan tersebut juga mengalami kendala seperti *language barriers*, jumlah penerjemah, hingga minimnya waktu pertemuan dalam membahas isu-isu komersial.

Dalam melaksanakan diplomasi komersialnya, pemerintah Denmark melakukan *link and match* dalam menyeleksi perusahaan-perusahaan yang dapat mengikuti pertemuan tingkat menteri. Nantinya, akan diadakan proses seleksi untuk menentukan perusahaan mana yang akan mengikuti pertemuan-pertemuan tersebut. Akan tetapi, proses seleksi memakan waktu lama lantaran banyak kepentingan yang menjadi pertimbangan, termasuk pendampingan kepada perusahaan sebelum mengambil keputusan yang tepat. Terkait partisipasi perusahaan, jurnal ini menunjukkan bahwa pemerintah Denmark membuka pintu bagi siapapun yang ingin bergabung. Kendati demikian, pemerintah Denmark tetap memprioritaskan perusahaan di bidang industri dibandingkan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa karena memberi sumbangsih yang cukup signifikan terhadap perekonomian Denmark. Hal ini mengundang kritik karena kesempatan partisipasi *small and medium enterprises* (SME) sangat minim mengingat perusahaan yang dikategorikan SME memiliki kapabilitas yang minim pula untuk meningkatkan ekspor dan mempromosikan perdagangannya secara mandiri.

Kemudian, menjaga hubungan yang baik dengan mitra dari Tiongkok. Hal ini sangat penting karena semakin meningkatnya hubungan, terutama secara personal, kedua belah pihak akan memiliki rasa nyaman dan memupuk kepercayaan satu sama lain dalam melaksanakan kerjasama. Denmark dan Tiongkok memiliki perbedaan baik secara budaya dan politik, akan tetapi, keduanya tetap berjalan dengan baik dalam menjalankan hubungan kerjasama. Selanjutnya, menentukan agenda kerjasama secara spesifik. Denmark dan Tiongkok memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, contohnya penentuan kerjasama pada salah satu provinsi Tiongkok. Pengerucutan fokus kerjasama akan memudahkan para mitra bisnis untuk menelaah potensi dan tantangan sebelum memulai kesepakatan kedua pihak. Selanjutnya, mengadakan kerjasama jangka panjang. Setiap kesepakatan yang dihasilkan, dapat membawa dampak bisnis terhadap perusahaan. Setelah kesepakatan tersebut telah berakhir, terdapat kemungkinan kedua belah pihak akan menjalin kerjasama lagi di kemudian hari. Lalu memperluas jaringan kerjasama dan mitra kerja. Selain itu, ada pula transparansi dalam pelaksanaan kerjasama. Perlibatan media massa diperlukan untuk menarik perhatian masyarakat terkait transparansi kerjasama antara Denmark dan Tiongkok. Selain itu, peliputan media massa juga berguna sebagai instrumen pemasaran yang efektif bagi kedua pihak.

Peneliti menggunakan jurnal ini sebagai referensi terkait diplomasi komersial, sebuah konsep yang juga digunakan oleh peneliti. Mengingat subyeknya adalah pemerintah, maka pemilihan jurnal ini sebagai referensi adalah keputusan yang tepat karena sama dengan apa yang peneliti teliti. Perbedaannya terletak pada metode penelitian. Subyek penelitian Bjørg membahas Denmark dan Tiongkok,

sedangkan obyeknya adalah hubungan diplomasi komersial antara keduanya. Sementara jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif eksploratif. Penelitian ini membahas pemerintah Indonesia, obyek penelitian ini adalah diplomasi komersial pemerintah RI dalam meningkatkan ekspor tekstil ke AS. Dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

6. Artikel jurnal karya Huub J.M. Ruël, Sirp de Boer, dan Wouter ten Haaf yang berjudul *Commercial Diplomacy In Practice: Experiences Of International Business Executives And Representatives In Malaysia*, (2013): 258-273

Jurnal ini membahas tentang praktik diplomasi komersial yang dilaksanakan di Malaysia. Jurnal ini memuat beberapa testimoni dari pelaku bisnis atas peran kedutaan besar dalam membantu bisnis mereka.³⁸ Beberapa responden mengatakan bahwa kedutaan besar membantu melalui informasi terkait lingkungan bisnis di Malaysia dan mengadakan pertemuan-pertemuan dengan mitra potensial. Akan tetapi, ada pula responden yang mengkritik peran para kedutaan besar tersebut. Beberapa diantaranya mengakui bahwa informasi yang diberikan sangatlah minim. Ada juga yang berpendapat lebih baik mencari informasi sendiri karena apa yang selama ini dilakukan oleh perusahaannya tidak jauh berbeda. Di sisi lain, ada pula yang mengapresiasi lantaran dipertemukan dengan klien.

³⁸ Huub J.M Ruël, Sirp de Boer, and Wouter ten Haaf, "Commercial Diplomacy in Practice: Experiences of International Business Executives and Representatives in Malaysia," *Int. J. Diplomacy and Economy*, 1, no. 3/4 (2013): 264–268.

Beberapa responden juga mengatakan bahwa kedutaan besar sangat cocok untuk perusahaan yang baru berkembang. Menurut jurnal ini, kedutaan besar memang memiliki banyak koneksi yang dapat dimanfaatkan seperti pelaku bisnis lainnya atau dari pihak pemerintah *host country* itu sendiri. Ada seorang responden yang mengatakan bahwa kedutaan besar hanya sebagai batu loncatan, mereka tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam kebijakan *host country*. Kedutaan besar hanya bertugas untuk menjadi penengah, bukan sebagai pihak yang dapat mencampuri kebijakan negara lain.

Jurnal ini digunakan untuk menambah referensi terkait diplomasi komersial. Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang ditulis adalah penggunaan diplomasi komersial sebagai alat analisis. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian. Jurnal ini menggunakan pendekatan deskriptif eksploratif. Subyek penelitiannya adalah Malaysia dengan praktik diplomasi komersial yang dilakukan di Malaysia sebagai obyeknya. Sedangkan penelitian milik penulis membahas pemerintah Indonesia sebagai subyek, diplomasi komersial pemerintah Indonesia sebagai obyek, dan menggunakan kualitatif deskriptif sebagai pendekatan.

7. Artikel jurnal milik Alexandre Mercier yang berjudul "*Commercial Diplomacy in Advanced Industrial States: Canada, the UK, and the US*". Dipublikasikan oleh The Netherlands Institute of International Relations (September 2007): 1-51

Jurnal ini membahas tentang diplomasi komersial yang dilakukan oleh tiga negara yang berbeda, yakni Kanada, Inggris, dan Amerika Serikat. Dalam melaksanakan diplomasi komersial, Kanada memiliki lembaga bernama Department of Foreign Affairs and International Trade (DFAIT).³⁹ Kanada juga melakukan misi dagang sebagai salah satu implementasi diplomasi komersialnya, beberapa contohnya adalah Team Canada Missions dan Canada Trade. Kegiatan *export promotion* di Kanada cenderung melekat kepada industri kecil dan menengah, akan tetapi dalam hal *investment promotion*, Kanada merangkul bisnis berskala besar. Di Inggris, terdapat sebuah lembaga bernama UK Trade and Investment (UKTI) yang bertugas sebagai pusat diplomasi komersial melalui *export and investment promotion*. Dalam pelaksanaannya, UKTI dibantu oleh beberapa lembaga yang tergabung dalam English Regional Development Agencies (RDA), seperti VisitBritain dan British Council. Pemerintah Inggris melaksanakan promosi ekspor dengan menyasar *small and medium enterprises* (SME) melalui program Passport to Export. UKTI juga berperan dalam mensponsori misi dagang dalam mempromosikan ekspor dan investasi. Dan yang terakhir adalah Amerika Serikat. Department of Commerce adalah titik sentral diplomasi komersial di AS, akan tetapi departemen lain juga dapat melaksanakan diplomasi komersial dengan catatan tetap mengacu kepada yurisdiksi masing-masing. Keseriusan pemerintah AS dalam melaksanakan diplomasi komersial tercermin dari anggaran Commercial Service of the Department of Commerce sebesar US\$ 200 juta. Selain itu, anggaran

³⁹ Alexandre Mercier, "Commercial Diplomacy in Advanced Industrial States: Canada, the UK, and the US," *Netherlands Institute of International Relations 'Clingendael'*, September 2007, 11.

State Department di bidang kerjasama ekonomi dan perdagangan mencapai US\$ 155 juta. Misi dagang di AS dipimpin oleh Secretary of Commerce dan uniknya, misi dagang dapat dilaksanakan oleh pihak swasta secara mandiri. Misi dagang ini dinamakan *certified trade missions* dan memerlukan persetujuan dari Department of Commerce. Hal ini menunjukkan bahwa diplomasi komersial AS dilaksanakan dengan dua pihak, yakni pemerintah dan swasta.

Peneliti menggunakan jurnal ini sebagai referensi membahas sesuatu yang mirip dengan penelitian ini. Persamaan jurnal ini dengan penelitian milik penulis adalah menggunakan diplomasi komersial sebagai alat analisa dan level analisa negara-bangsa. Perbedaannya terletak pada subyek penelitian. Jurnal ini meneliti tiga negara sekaligus, yakni Kanada, Inggris, dan Amerika Serikat. Sedangkan penulis hanya meneliti satu negara, yakni Indonesia.

8. Artikel Jurnal karya Prahastuti Maharani yang berjudul “*Commercial Diplomacy on Export Performance Case Study of Indonesian Trade Promotion Centre (ITPC)*” yang dipublikasikan oleh Institute of Social Studies (Agustus, 2015): 1-46.

Jurnal ini membahas tentang pengaruh Indonesia Trade Promotion Centre (ITPC) terhadap perkembangan ekspor. Aspek diplomasi komersial di dalam jurnal ini adalah institusi ITPC sebagai salah satu instrumen pemerintah dalam meningkatkan ekspor dan mempromosikan perdagangan. Berdasarkan temuan pada jurnal ini, kehadiran ITPC sangat membantu perkembangan ekspor tanah air

meskipun tidak terlalu signifikan.⁴⁰ Setiap ITPC memberikan kontribusi sebesar 0,2-0,3% terhadap ekspor. Jika dibandingkan dengan Atase Perdagangan, kehadiran ITPC cenderung lebih berpengaruh karena Atase Perdagangan berfokus kepada regulasi dan kebijakan, sedangkan ITPC secara spesifik meningkatkan perdagangan dan ekspor. Di antaranya ITPC yang tersebar di 18 negara, kehadiran ITPC di Amerika Serikat sangat membantu meningkatkan ekspor, sementara itu, kontribusi ITPC di Nigeria sangat minim kontribusinya terhadap ekspor. Peneliti menggunakan artikel jurnal sebagai referensi karena jurnal ini membahas sesuatu yang mirip dengan penelitian ini. Persamaan yang ditemukan di dalam artikel ini adalah level analisa yang menggunakan negara-bangsa. Subyek yang diteliti juga sama-sama membahas pemerintah Indonesia. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian, obyek, dan alat analisa. Jurnal ini menggunakan metode pendekatan *mixed method*, obyek jurnal ini adalah pengaruh ITPC dalam meningkatkan ekspor. Meskipun sama-sama memakai diplomasi komersial, jurnal milik Maharani juga melibatkan Gravity Model of International Trade. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, obyek yang dipakai adalah diplomasi komersial pemerintah RI dalam meningkatkan ekspor tekstil ke AS di tengah isu perang dagang AS-Tiongkok, dan alat analisa di dalam penelitian ini hanya diplomasi komersial.

⁴⁰ Prahastuti Maharani, "Commercial Diplomacy on Export Performance Case Study of Indonesian Trade Promotion Centre (ITPC)," *International Insitute of Social Studies*, August 2015, 1-46.

Menurut Sulthon, diplomasi komersial memiliki peranan penting dalam mengembangkan perdagangan Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari Presiden Jokowi yang mengatakan bahwa duta besar Indonesia harus melaksanakan diplomasi komersial dan diplomasi perdagangan dalam mempromosikan perekonomian dengan mendorong ekspor produk Indonesia melalui perwakilan masing-masing. Diplomasi komersial merupakan bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 dimana diplomasi komersial menjadi program prioritas dalam melaksanakan diplomasi ekonomi Indonesia.

Guna meningkatkan efektivitas diplomasi komersial, pemerintah Indonesia mendirikan kantor perwakilan di luar negeri, seperti Indonesian Trade Promotion Center (ITPC) di bawah Kementerian Perdagangan RI, Indonesia Investment Promotion Center (IIPC) di bawah Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Bank Indonesia Representative Offices, dan Visit Indonesia Tourism Officer di bawah Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Upaya diplomasi komersial pemerintah dalam hal ini adalah mengelompokkan mitra dagang Indonesia menjadi dua, yakni pasar tradisional, dan pasar non-tradisional. Pasar tradisional merupakan negara yang dianggap memiliki ikatan ekonomi dan perdagangan yang kuat sehingga menjadi tujuan ekspor Indonesia dalam waktu yang cukup lama, seperti AS, Tiongkok, Inggris, Jepang, Australia, dll. Sedangkan pasar non-tradisional merupakan negara yang perekonomiannya tergolong sejahtera dan berpotensi menjadi pasar ekspor Indonesia, seperti sejumlah negara di Afrika, Eropa Timur, Timur Tengah, dan Amerika Latin. Pengelompokan pasar dilakukan untuk mencari negara-negara

potensial untuk dijadikan *input* yang nantinya akan diolah menggunakan *Market Potential Index* (MPI) oleh Pusat Kebijakan Perdagangan Luar Negeri (PKPLN), Kementerian Perdagangan RI. Hasil dari MPI itu sendiri akan dijadikan sebagai landasan dalam menentukan perlu tidaknya didirikan Atase Perdagangan dan ITPC di negara yang bersangkutan.

Sulthon dan peneliti sama-sama menggunakan diplomasi komersial sebagai konsep dalam menjelaskan penelitian yang dibahas. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Sulthon membahas pengelompokan pasar ekspor tradisional dan non-tradisional Indonesia, sedangkan penelitian yang akan dibahas membahas strategi diplomasi komersial pemerintah dalam meningkatkan ekspor TPT ke AS di tengah isu perang dagang

10. Artikel Jurnal karya Septian Nur Yekti yang berjudul “Diplomasi Perdagangan Indonesia dalam Rantai Pertambahan Nilai Global Produk Tekstil Ke Pasar Timur Tengah”. Dalam POLITEA Jurnal Pemikiran Politik Islam dalam terbitan 1, No. 2. (2018)

Artikel jurnal milik Septian membahas bagaimana pemerintah melaksanakan diplomasi perdagangan atas produk tekstil ke Timur Tengah. Septian juga menyebutkan beberapa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh Indonesia dalam melaksanakan ekspor produk tekstil. Artikel ini digunakan sebagai referensi dalam kesuksesan diplomasi perdagangan pemerintah Indonesia dalam ekspor produk tekstil.

Councils yang terdiri dari negara-negara di kawasan Timur Tengah, Asia Tengah, dan Asia Selatan seperti Pakistan, Maroko, Lebanon, Palestina, Bahrain, Arab Saudi, Qatar, dll. Kehadiran Business Councils membantu Indonesia dalam mengembangkan jaringan kerjasama, baik antar pemerintah (G-to-G) maupun antar pengusaha (B-to-B).

Penelitian milik Septian menggunakan konsep diplomasi perdagangan, searah dengan diplomasi komersial yang digunakan peneliti. Perbedaannya, penelitian milik Septian membahas *global value chain* produk tekstil ke Timur Tengah sedangkan penelitian ini membahas diplomasi komersial pemerintah dalam meningkatkan ekspor tekstil dan produk tekstil ke AS..

11. Artikel Jurnal karya Ragimun yang berjudul “Daya Saing Ekspor Tekstil Dan Produk Tekstil Indonesia Dan Vietnam Ke Amerika Serikat Dan Republik Rakyat Tiongkok”. Dipublikasikan oleh Pusat Kebijakan Regional dan Bilateral, Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan-RI tahun 2018.

Penelitian Ragimun membahas tentang persaingan industri Tekstil dan Produk Tesktil (TPT) Indonesia dengan Vietnam ke pasar AS dan China. Ragimun menggunakan metode *Revealed Comparative Advantage* (RCA) dan *Constant Market Share Analysis* (CMSA) untuk menganalisa daya saing industri TPT Indonesia dan Vietnam. Penelitian ini digunakan sebagai referensi tentang peluang produk TPT Indonesia di Amerika Serikat.

Industri TPT memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Industri TPT menyumbang devisa negara melalui ekspor non-migas, menciptakan lapangan kerja, menyerap tenaga kerja, sumber pendapatan masyarakat, hingga sebagai salah satu industri yang mendukung pemenuhan kebutuhan sandang nasional.⁴³ Menurutny, meskipun memiliki persaingan yang sangat ketat di skala regional maupun internasional, industri ini masih memiliki prospek pasar yang sangat menjanjikan.

Industri TPT Indonesia berada di bawah Vietnam dalam pangsa pasar (*market share*) yakni 1,5 %, namun, Indonesia masih mengunci posisi dalam urutan 10 besar jajaran pemasok TPT dunia. Ekspor pakaian jadi Indonesia juga berada di bawah Vietnam dengan pangsa pasar 1,6%. Data dari Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) menunjukkan jumlah pabrik tekstil di Indonesia meningkat menjadi 2.916 dari yang sebelumnya 2.886 pabrik.

Selain meningkatkan persaingan pasar ekspor, pemerintah juga mempersiapkan program untuk mengembangkan industri tekstil melalui Kebijakan Industri Nasional (KIN), Rencana Strategis (Renstra), Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM), hingga Renjana Pembangunan Jangka Panjang. Setidaknya terdapat 10 permasalahan yang menghambat peningkatan daya saing industri TPT dalam negeri, diantaranya adalah: rendahnya sumber daya manusia, lemahnya kinerja ekspor, keterbatasan modal kerja, agresif dan dinamisnya produk

⁴³ Ragimun. "Daya Saing Ekspor Tekstil Dan Produk Tekstil Indonesia Dan Vietnam Ke Amerika Serikat Dan Republik Rakyat Tiongkok". Pusat Kebijakan Regional Dan Bilateral, Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan-RI (2018): 206.

TPT, minimnya bahan baku, pasokan listrik, minimnya industri pendukung, rendahnya teknologi, persoalan transportasi, hingga persoalan perpajakan.

Analisa Ragimun menggunakan model *Competitiveness Effect* (CE) menunjukkan bahwa terdapat beberapa produk TPT yang memiliki dan tidak memiliki daya saing di AS. Dalam kurun waktu 2011-2015, produk TPT yang memiliki nilai CE tinggi antara lain: *Special Textile Fabrics* (HS 657), *Made up Article, of Textile Material* (HS 658), *Clothing Aecessories* (HS 846), *Women's Clothing* (HS 842), *Vegetable Textile Fibres* (HS 265), *Tulles Trimming, Lace* (HS 656), *Special Yam, Other Textile Fabrics, Woven* (652), dan *Men's Clothing* (HS 841). Sedangkan produk TPT Indonesia juga memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan pasar di AS, diantaranya adalah: *Cotton* (HS 263), *Knitted or Crocheted Fabrics* (HS 655), *Special Textile Fabrics and Related* (HS 657), *Fibres Suitable for Spinning* (HS 266), dan *Floor Covering* (HS 659). Persamaan yang terdapat antara peneitian Ragimun dengan penelitian yang akan dibahas adalah komoditas yang dijadikan fokus penelitian, yakni tekstil dan produk tekstil. Perbedaannya, metode yang digunakan oleh Ragimun adalah etode yang digunakan adalah *Constant Market Share Analysis* (CMSA), *Revealed Comparative Advantage* (RCA), dan Model Ekonometrika (*Fixed Effect Model*), sedangkan penelitian yang akan dibahas menggunakan diplomasi komersial.

F. Argumentasi Utama

Berdasar data temuan awal, maka peneliti berargumen bahwa strategi diplomasi komersial pemerintah RI dalam meningkatkan ekspor tekstil dan produk

Pada bab ketiga, peneliti akan memaparkan tentang ini jenis dan pendekatan penelitian, fokus penelitian, lokasi dan waktu penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, hingga teknik pegujian validitas data,

Pada bab keempat, peneliti akan menyajikan data yang telah didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Data diperoleh menggunakan studi literatur. Data tersebut akan disajikan dalam bentuk uraian tulisan, gambar, dan lain sebagainya yang untuk mendukung penelitian. Kemudian, akan dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh untuk dikorelasikan dengan konsep yang akan digunakan oleh peneliti. Peneliti akan menganalisa temuan yang didapatkan dengan konsep diplomasi komersial.

Pada bab lima, peneliti akan menarik kesimpulan atas hasil penelitian yang telah dianalisa. Kemudian, peneliti memberikan saran konstruktif terhadap penelitian yang dilakukan.

diplomasi mengumpulkan data, melakukan riset soal pasar dan menyebarkan informasi komersial dari negara asal atau negara tujuan kepada klien. Sedangkan elemen kedua meliputi bentuk komunikasi antara pemerintah secara kelembagaan seperti kementerian dengan kedutaan besar, konsulat jenderal, atase perdagangan, dll.

Sedangkan poin terakhir, *Representation* mengacu pada peran diplomat sebagai perwakilan negara asal dalam menggapai kepentingan bisnis maupun ekonomi melalui komunikasi atau advokasi kepada negara asal dan negara tujuan. Poin ini memiliki elemen *external communications* yang meliputi partisipasi dalam konferensi, jumpa pers, *business briefings*, hingga keterlibatan dalam sejumlah ajang pameran. Selain mewakili negaranya, seorang diplomat komersial juga menjual citra perusahaan tertentu. Tidak sedikit perusahaan yang selalu dikaitkan dengan negara asalnya. Sebut saja BMW dari Jerman, McDonalds dari Amerika Serikat, Alibaba yang melekat dengan Tiongkok hingga Airbus yang bermarkas di Toulouse, Prancis. Hal ini tentu menguntungkan karena dapat mendorong kegiatan ekonomi yang menguntungkan pihak perusahaan dan pemerintah.

Terlebih, seorang diplomat senior, duta besar misalnya, mampu menarik perhatian para media dibandingkan seorang pebisnis biasa. Terdapat pula elemen *advocacy* yang terdiri atas kegiatan yang telah terencana dan sistematis untuk melindungi kepentingan pelaku bisnis dalam negeri di negara tamu atau *host country*.

mengirimkan kapas ke Indonesia. Misi dagang ini juga melibatkan perwakilan pengusaha tekstil kedua negara, yakni Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) dengan American Apparel & Footwear Association (AAFA). Dengan demikian, terjadi perdagangan yang stabil dan konsisten dalam menguntungkan kedua belah pihak di tengah isu perang dagang ini. Duta Besar RI untuk AS, Budi Bowoleksono mengatakan bahwa pihaknya siap membantu setiap kerjasama perdagangan antara kedua negara.⁷⁷ Hal ini bertujuan untuk memastikan perdagangan kedua negara berjalan dengan lancar. Diplomasi komersial yang dilakukan oleh pemerintah terlihat sistematis dan sesuai pada tempatnya. Dalam kasus ini Kementerian Luar Negeri membantu upaya pelobian delegasi AS, sedangkan Kementerian Perdagangan dan pengusaha TPT adalah eksekutor dalam kesepakatan yang diraih. Jadi, misi dagang ini juga membuktikan bahwa diplomasi komersial pemerintah melibatkan lembaga pemerintah dan swasta, yakni Kementerian Luar Negeri, Kementerian Perdagangan, dan Asosiasi Pertekstilan Indonesia.

⁷⁷ Andhika Prasetyo, "Indonesia-AS Sepakat Tingkatkan Perdagangan Tekstil," July 26, 2018, <https://mediaindonesia.com/read/detail/174433-indonesia-as-sepakat-tingkatkan-perdagangan-tekstil>.

Diplomasi komersial selanjutnya adalah misi dagang ke Amerika Serikat pada tanggal 14-18 Januari 2019.⁷⁹ Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari misi dagang pada bulan Juli 2018, yakni meningkatkan hubungan perdagangan, investasi, dan akses pasar. Pada pertemuan kali ini, Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukita bertemu dengan perwakilan US Trade Representative, US Chamber of Commerce, Gubernur Nebraska, dan seorang anggota kongres AS. Delegasi Indonesia terdiri dari Kementerian Luar Negeri, KBRI Washington D.C., KJRI New York, KJRI Chicago, dan beberapa pengusaha sektor andalan, salah satunya adalah TPT. Diplomasi yang dilakukan pemerintah terdapat pada peran Kementerian Luar Negeri dalam melobi delegasi AS tersebut. Hal ini sangat masuk akal mengingat Kemlu adalah lembaga yang memiliki kuasa dalam bidang politik luar negeri. Kementerian Perdagangan tidak mungkin melobi para delegasi tersebut karena wewenangnya adalah meningkatkan perdagangan tanah air. Sehingga jika dijabarkan, Kementerian Luar Negeri bertugas dalam melobi dan berkomunikasi kepada delegasi AS, dan Kementerian Perdagangan menjadi eksekutor utama dalam kesepakatan ini. Hasil diplomasi komersial pemerintah berbuah manis berupa kesepakatan kontrak dagang pengusaha RI-AS. Di sini kita dapat melihat bahwa

⁷⁹ Kementerian Luar Negeri RI, "Kunjungan Kerja Menteri Perdagangan RI Ke Amerika Serikat," February 4, 2019, <https://pasaramerop.kemlu.go.id/id/news/kunjungan-kerja-mendagri-ke-amerika-serikat>.

pada sektor manufaktur, dan tindak lanjut kegiatan ini adalah misi investasi dan misi dagang ke AS tahun depan. Pada acara tersebut, pemerintah berkoordinasi dengan KBRI untuk mengidentifikasi sejumlah produk untuk ditingkatkan perdagangannya, antara lain tekstil dan produk tekstil, produk karet, furnitur, hingga mesin elektronik. Wakil Menteri Perdagangan, Jerry Sambuaga yang juga speaker dalam acara tersebut turut memaparkan kepada audiens terkait kebijakan perdagangan Indonesia-AS untuk peningkatan ekspor melalui *global value chain*, penyederhanaan prosedur, efisiensi logistik, hingga diplomasi ekonomi dan pengembangan pasar untuk menarik investor dari AS.

Diplomasi komersial pada kasus ini sangat jelas terlihat pada kekompakan antara Kementerian Luar Negeri dan Kementerian Perdagangan. Dengan berkoordinasi dengan KBRI, kerjasama yang merupakan tindak lanjut dari arahan Presiden Joko Widodo mampu berjalan dengan lancar. KBRI bertugas memfasilitasi gedung pertemuan dan melakukan identifikasi komoditas untuk ditingkatkan perdagangannya. Selain itu, sebagai lembaga yang memiliki kuasa atas hubungan politik luar negeri, KJRI juga melobi perwakilan pemerintah AS, yakni American Indonesian Chamber of Commerce New York. Kemudian, sebagai lembaga yang yurisdiksinya mengatur perdagangan Indonesia, Kementerian Perdagangan menjelaskan kebijakan-kebijakan perdagangan

Kemudian, diplomasi komersial pemerintah juga tampak ketika mendukung Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) dalam acara bertajuk “2019 US Cotton Special Trade Mission” di Omni Berkshire Place Hotel, Manhattan, New York pada tanggal 21 Juli 2019.⁸⁴ Acara tersebut diadakan untuk memperbesar peluang ekspor produk tekstil tanah air dan membahas isu impor kapas dari AS serta ekspor tekstil dan garmen Indonesia. Acara ini ini mempertemukan beberapa pimpinan perusahaan tekstil dan garmen dari Indonesia dengan Cotton Council International (CCI), produsen kapas, serta pembeli utama tekstil dan garmen Indonesia di beberapa negara bagian AS. General Manager Bank BRI New York Agency (BRINYA), Tri Hartono menjelaskan bahwa pihaknya akan memfasilitasi para pengusaha tersebut melalui pendanaan dan layanan finansial, seperti *trade finance* dan *payment services* agar memperlancar aktivitas ekspor impor kedua negara. Sebagai perwakilan pemerintah dalam bidang keuangan, Bank BRI memberikan bantuannya kepada pelaku usaha, hanya saja dalam kasus ini penerapannya dilakukan oleh Bank BRI New York Agency sebagai perwakilan di AS. Sebagai penengah, pemerintah telah melaksanakan diplomasi komersialnya dengan baik dalam membantu meningkatkan ekspor. Hal ini sangat membantu kedua

⁸⁴ Kompas.com. “Tingkatkan Ekspor Tekstil, API Adakan Pertemuan Dengan CCI Amerika Serikat,” Agustus 2019.
<https://money.kompas.com/read/2019/08/01/135000526/tingkatkan-ekspor-tekstil-api-adakan-pertemuan-dengan-cci-amerika-serikat>.

belah pihak karena secara tidak langsung pemerintah telah membangun rasa kepercayaan antara keduanya. Upaya fasilitas berupa layanan finansial kepada para pengusaha TPT membuktikan diplomasi komersial pemerintah melibatkan pihak swasta juga.

B. Kebijakan Pemerintah RI Dalam Mendukung Industri Tekstil dan Produk Tekstil Di Tengah Isu Perang Dagang

Pelaksanaan diplomasi tidak dapat berjalan dengan lancar apabila situasi dan kondisi industri tanah air tidak mendukung. Untuk mendukungnya, industri di dalam negeri harus terus berkembang secara maksimal agar mampu mendukung . Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan konkrit dari pemerintah sebagai otoritas suatu negara. Terlebih perang dagang sedang berlangsung, dan pemerintah harus mengambil tindakan tegas untuk mengantisipasinya. Di sinilah pentingnya kebijakan pemerintah dalam mendukung industri TPT di tanah air.

Kebijakan pemerintah dalam mendukung ekspor tekstil ke AS juga tidak dilakukan melalui kegiatan di luar negeri. Di dalam negeri sendiri, pemerintah mengeluarkan sejumlah kebijakan untuk mendukung ranah produksi dalam negeri sehingga daya saing industri semakin berkembang hingga mampu meningkatkan produksi dan penjualannya. Secara tidak langsung hal ini dapat mendorong ekspor industri TPT ke mancanegara, terutama ke AS sebagai pasar utamanya. Pemerintah juga melibatkan kerjasama antar pemerintah dan pihak swasta untuk mendukung industri tekstil dan produk tekstil tanah air di tengah perang dagang AS-Tiongkok.

barang tersebut memiliki kode *harmonized system* (HS) 8 digit, yaitu 5509.22.00, 5509.32.00, 5509.51.00, 5509.53.00, 5510.12.00, dan 5510.90.00.

Kementerian Perindustrian tengah mencanangkan beberapa langkah harmonisasi industri tekstil untuk meningkatkan ekspor di tengah api perang dagang AS-Tiongkok. Beberapa di antaranya meliputi memperbaiki *supply chain* pada industri TPT melalui platform Indonesia *smart textile hub*, menetapkan impor bahan baku yang sesuai dengan keperluan dan kapasitas, dan merestrukturisasi mesin atau peralatan khusus dalam industri kain.⁹¹ Selain itu, pemerintah akan menyelesaikan permasalahan lingkungan, mendorong investasi pada industri kain khususnya dalam bidang *dyeing* dan *finishing*, dan meningkatkan produktivitas dan kompetensi sumber daya manusia (SDM).

Kemudian untuk mendorong ekspor produk tekstil, Kementerian Perindustrian memfasilitasi sejumlah pelaku industri melalui penyelenggaraan ajang pameran. Direktorat Jenderal Industri Kimia, Farmasi, dan Tekstil (IKFT) menyelenggarakan Pameran Tekstil, Kulit, dan Alas Kaki pada tanggal 22-25 Oktober 2019 di Plasa Pameran Industri, Lobby Kemenperin, Jakarta.⁹² Kegiatan ini diikuti sebanyak 48 perusahaan yang terdiri dari 21 perusahaan di bidang tekstil dan produk tekstil, 8 perusahaan di bidang alas kaki *casual*, *safety shoes*, dan olahraga, 14 perusahaan di bidang barang jadi kulit (tas, jaket, sarung tangan, dan aksesoris), dan 5 perusahaan di bidang karpet, produk aksesoris rumah tangga,

⁹¹ Nia Deviyana. "Industri TPT Butuh Harmonisasi Di Tengah Perang Dagang," September 16, 2019. <https://m.medcom.id/amp/nN9wd3Rk-industri-tpt-butuh-harmonisasi-di-tengah-perang-dagang>

⁹² Kementerian Perindustrian RI. "Berorientasi Ekspor, Industri Tekstil Dan Alas Kaki Sumbang USD 19 Miliar," Oktober 2019. <http://ikft.kemenperin.go.id/2019/5915/berorientasi-ekspor-industri-tekstil-dan-alas-kaki-sumbang-usd-19-miliar/>

spring bed/kasur, dan perusahaan pendukung. Hasil produksi di dalam pameran tersebut akan dialihkan untuk pasar ekspor dan domestik yang kualitasnya sebanding dengan barang impor. Pada acara tersebut, Kemenperin berhasil merangkul perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor TPT, baik dari hulu hingga hilir.

Kemudian Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri, Indrasari Wisnu Wardhana mengatakan bahwa peraturan yang direvisi adalah Peraturan Menteri Perdagangan No.64/2017 tentang ketentuan impor TPT.⁹³ Kebijakan ini merupakan jawaban atas banjirnya impor produk Tiongkok akibat perang dagang AS-Tiongkok. Beberapa poin yang akan direvisi adalah lampiran A dan B yang menyebutkan bahwa yang semula ketentuan impor TPT tidak harus dengan skema persetujuan impor (PI), maka ke depannya, semua ketentuan impor harus melalui PI. Keputusan Kementerian Perdagangan dalam merevisi peraturan tersebut merupakan upaya jangka menengah dan panjang dalam menangkal kecurangan-kecurangan yang dapat mengakibatkan kerugian terhadap industri TPT lain. Dengan diperbaikinya sistem impor, industri TPT dapat bersaing secara *fair and square*, sehingga akan mendorong ekspor tekstil ke AS sebagai pasar utama produk TPT.

Pada tanggal 21 Oktober 2019, Kementerian Perdagangan, Kementerian Perindustrian, Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API), dan Kementerian Keuangan menggelar konferensi pers terkait langkah pemerintah guna meningkatkan ekspor

⁹³ Selfie Miftahul Jannah. "Cegah Kebocoran Impor Tekstil, Kemendag Revisi Permendag 64," Oktober 2019. <https://tirto.id/cegah-kebocoran-impor-tekstil-kemendag-revisi-permendag-64-cjA5>.

produk tekstil di tengah perlambatan ekonomi dunia, antara lain⁹⁴, (1) menyempurnakan tata kelola impor TPT dengan menghentikan penerbitan persetujuan impor (PI) sementara kepada API-U melalui Pusat Logistik Berikat (PLB). Selain itu Kementerian Perdagangan juga merevisi Permendag Nomor 85/M-DAG/PER/10/2015 tentang Ketentuan Impor Tekstil dan Produk Tekstil. Dalam revisi tersebut, produk yang semula impornya tidak memerlukan PI, ke depannya wajib menggunakan PI. (2) Pembentukan Satuan Tugas (Satgas) yang bertujuan untuk mengawasi kepatuhan perusahaan-perusahaan TPT terhadap regulasi yang telah ditetapkan, serta memfasilitasi perdagangan perusahaan TPT, (3) mendorong kerjasama antara industri hulu dan hilir serta mengembangkan ekspor produk TPT yang berorientasi industri 4.0 agar lebih kompetitif di pasar global. (4) mengeluarkan *antidumping measures* dan *safeguards* terhadap produk-produk impor yang mengancam industri tanah air. Sepanjang tahun 2019, Heru mengklaim pihaknya telah melakukan sebanyak 406 penindakan terhadap pengusaha TPT yang terbukti tidak taat aturan, dan (5) mempromosikan produk TPT dengan menggelar Trade Expo Indonesia (TEI), Textile Showcase Summit (TSS) dan kolaborasi perusahaan besar-kecil pada tanggal 12-18 Oktober 2019 di Indonesia Convention Exhibition, Tangerang.

Menteri Perindustrian era Kabinet Kerja (2014-2019), Airlangga Hartarto memaparkan bahwa untuk memaksimalkan infrastruktur digital dalam mendukung industri strategis, pihaknya akan bekerjasama dengan Telkomsel. Implementasinya

⁹⁴ Kontan.co.id. "Sinergi Pemerintah Dan Pelaku Usaha Tingkatkan Ekspor Tekstil Dan Produk Tekstil," Oktober 2019. <https://pressrelease.kontan.co.id/release/sinergi-pemerintah-dan-pelaku-usaha-tingkatkan-ekspor-tekstil-dan-produk-tekstil>.

berupa peningkatan jaringan internet 5G di kawasan industri Karawang, Jawa Barat dan Kudus, Jawa Tengah.⁹⁵ Terdapat beberapa sektor industri strategis yang menjadi pionir implementasi industri 4.0, salah satunya adalah industri tekstil. Untuk itu, pemerintah bekerjasama dengan Telkomsel demi mendukung pembangunan tersebut dan diharapkan teknologi 5G dapat tersebar ke seluruh pelosok negeri.

Selain di Kudus dan Karawang, Kementerian Perindustrian juga mendorong pengembangan kawasan industri (KI) di Brebes, Jawa Tengah untuk mendorong pembangunan Jawa Tengah dan memacu perekonomian nasional.⁹⁶ Bahkan sudah ada perusahaan dari Jepang dan AS yang ingin merelokasi pabriknya dari Tiongkok. KI Brebes sendiri ditargetkan untuk menjadi *core industry* untuk sektor industri tekstil dan produk tekstil (TPT), industri kulit dan alas kaki, industri makanan dan minuman, industri mebel, serta industri farmasi dan alat kesehatan. Selain membangun infrastruktur, pemerintah akan memberikan insentif agar industri strategis mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi terkini.

Pada bulan September 2018, Menteri Perindustrian kala itu, Airlangga Hartarto, mengatakan bahwa pihaknya akan terus mempromosikan produk kerajinan nasional melalui pameran, baik yang diselenggarakan di dalam maupun

⁹⁵ Kementerian Perindustrian RI. "Kawasan Industri Karawang Dan Kudus Bakal Nikmati Jaringan 5G," Agustus 2018. <https://www.kemenperin.go.id/artikel/19574/Kawasan-Industri-Karawang-dan-Kudus-Bakal-Nikmati-Jaringan-5G>

⁹⁶ Kementerian Perindustrian RI. "Siap Tampung Relokasi Pabrik AS, Pengembangan KI Brebes Diakselerasi," Mei 2020. <https://kemenperin.go.id/artikel/21732/Siap-Tampung-Relokasi-Pabrik-AS.-Pengembangan-KI-Brebes-Diakselerasi>.

di luar negeri.⁹⁷ Hal ini dapat dilihat dari keterlibatan Kementerian Perindustrian dalam acara Pameran Kerajinan Nusantara Kriyanusa tahun 2018 di Jakarta. Dalam acara tersebut, Airlangga mengaku bahwa pihaknya telah memiliki program peningkatan kompetensi SDM dan mendorong penggunaan teknologi terkini sehingga dapat mendorong kreativitas dan inovasi. Oleh karena itu, pihaknya berharap bahwa acara tahunan yang digagas oleh Dewan Kerajinan Nasional (Dekranas) ini dapat menjadi ajang momentum penting untuk mempromosikan produk-produk nasional agar dikenal lebih luas oleh masyarakat domestik dan internasional.

Pemaparan Enggartiasto dan Rosan Roeslani terkait peningkatan ekspor juga senada dengan pemaparan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian era Kabinet Kerja (2014-2019), Darmin Nasution dalam memperkuat perekonomian di tengah perang dagang AS-Tiongkok, bahwa pemerintah akan melakukan peningkatan akses pasar, seperti diplomasi pengenaan tarif preferensi Free Trade Area (FTA), penyelesaian sengketa dagang, peningkatan ekspor non-tradisional market, hingga penguatan Market Intelligence di luar negeri.⁹⁸ Kemudian, pemerintah akan melakukan simplifikasi prosedural untuk menekan biaya dan waktu melalui pengurangan Komoditi Wajib Laporan Surveyor (LS), mengurangi lartas ekspor lainnya (ET, TPP, SPE), memfasilitasi penerbitan *Certificate of Origins* tanpa legalisasi Kementerian Luar Negeri, dan Efisiensi logistik. Selain itu,

⁹⁷ Kementerian Perindustrian RI. "Menperin: Industri Kerajinan Berpotensi Sumbang Ekspor Besar," September 26, 2018. <https://www.kemenperin.go.id/artikel/19724/Menperin:-Industri-Kerajinan-Berpotensi-Sumbang-Ekspor-Besar>

⁹⁸ Kementerian Komunikasi dan Informasi RI. "Tiga Langkah Strategis Pemerintah Dorong Peningkatan Ekspor," March 13, 2019. <https://kominformasi.go.id/content/detail/17094/tiga-langkah-strategis-pemerintah-dorong-peningkatan-ekspor/0/berita>.

membantu para pengusaha tekstil. Sekitar 43% atau Rp 75 triliun akan dialokasikan untuk revitalisasi mesin-mesin TPT. Hal ini mengingat tingginya konsumsi masyarakat dan besarnya kontribusi ekspor TPT terhadap perekonomian. Agar dana dapat tersalurkan secara merata, pihaknya juga bekerjasama dengan pengusaha tekstil untuk mengklasifikasikan sektor-sektor prioritas mana yang akan dibenahi terlebih dahulu. Jumlah alokasi dana yang mencapai ratusan triliun rupiah tersebut membuktikan keseriusan pemerintah dalam membenahi industri TPT tanah air.

Kemudian, Kementerian Luar Negeri mengajak sejumlah duta besar dan konsul jenderal untuk bekerjasama dengan Forum Komunikasi Asosiasi Pengusaha (Forkas) Jawa Timur pada tanggal 28 Januari 2019 lalu.¹⁰² Kala itu, Sekretaris Jenderal Kemlu, Mayerfas, mengatakan bahwa dalam meningkatkan ekspor, pihaknya memiliki sistem Smart Embassy yang memuat data produk-produk Indonesia hingga rincian perusahaan, dan nantinya pengusaha dapat mengetahui produk potensial dari negara yang dituju. Mayerfas juga mengatakan bahwa acara ini merupakan bagian dari program Presiden Joko Widodo dalam meningkatkan sektor ekspor tanah air. FORKAS Jatim menyambut positif langkah Kemlu ini karena berpotensi meningkatkan ekspor produk anggotanya yang terdiri dari 40 asosiasi pengusaha, mulai dari tekstil dan produk tekstil, sepatu, garmen, hingga pelaku UMKM yang belum pernah ekspor ke luar negeri. Upaya Kemlu tersebut termasuk ke dalam poin *facilitation* lantaran membantu pengusaha Jawa Timur untuk memasarkan produk-produknya di luar negeri.

¹⁰² Peni Widarti. "Kemenlu Gali Potensi Ekspor Produk Manufaktur Jatim," January 28, 2019. <https://surabaya.bisnis.com/read/20190128/532/883235/kemenlu-gali-potensi-ekspor-produk-manufaktur-jatim>.

Upaya pemerintah dalam mengencarkan *export promotion* produk tekstil tampak pada acara Trade Expo Indonesia (TEI). Acara tahunan yang digelar oleh Kementerian Perdagangan ini membuka kesempatan bagi para pengusaha untuk menggenjot perdagangan, apalagi perang dagang mengakibatkan ekonomi tidak tentu arah. Pada acara TEI tahun 2018, salah satu industri yang turut serta, yakni industri TPT berhasil mencatatkan nilai transaksi perdagangan senilai US\$ 513,79 juta dan investasi sebesar US\$ 4,68 miliar.¹⁰³ Selain dihadiri oleh pengusaha lokal, acara ini turut diramaikan oleh peserta mancanegara, salah satunya adalah Amerika Serikat. Pameran TEI 2018 juga dimeriahkan dengan keterlibatan 132 kantor perwakilan RI di luar negeri, 22 atase perdagangan, 18 kantor Indonesian Trade Promotion Center (ITPC), hingga kantor dagang dan konsul perdagangan. Hal ini bertujuan untuk mendorong ekspor ke pasar tradisional dan non-tradisional. Acara TEI tahun 2018 ditutup dengan 33.333 peserta dari 132 negara dan nilai total perdagangan sebesar US\$ 6,52 miliar, meningkat dari tahun sebelumnya yakni US\$ 231,87 juta.

Pada acara TEI tahun berikutnya, Direktur Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional Kementerian Perdagangan, Dody Edward mengatakan bahwa pihaknya akan semakin mendekatkan diri kepada para klien agar transaksi perdagangan seperti ekspor dan investasi semakin mudah untuk dilakukan.¹⁰⁴ Selain itu, pihaknya akan menghadirkan perusahaan pelayaran untuk membantu para

¹⁰³ Adinda Pryanka, "Mendag Targetkan Kontrak Dagang Rp 77,85 Triliun Di TEI 2018," October 24, 2018, <https://republika.co.id/berita/ekonomi/korporasi/ph3b1n383/tradisi-ramadhan>.

¹⁰⁴ Rezha Hadyan, "Trade Expo Indonesia 2019, Kemendag Targetkan Transaksi Barang US\$1,72 Miliar," September 18, 2019, <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190918/12/1149886/trade-expo-indonesia-2019-kemendag-targetkan-transaksi-barang-us172-miliar>.

pemerintah juga melakukan lobi dengan pihak luar sebelum melakukan kerjasama. Selain itu, pemerintah memberikan identifikasi terkait produk-produk yang dapat dijadikan sumber informasi bagi mitra bisnis.

2. Aktif berpartisipasi dalam berbagai pameran seperti Pameran Tekstil, Kulit, dan Alas Kaki pada tanggal 22-25 Oktober 2019 di Plasa Pameran Industri, Lobby Kemenperin, Jakarta yang diadakan oleh Kementerian Perindustrian, Pameran Kerajinan Nusantara Kriyanusa tahun 2018 di Jakarta yang diselenggarakan oleh Dewan Kerajinan Nasional (Dekranas), serta Trade Expo Indonesia (TEI) dan Textile Showcase Summit (TSS) pada tanggal 12-18 Oktober 2019 di Indonesia Convention Exhibition, Tangerang oleh Kementerian Perindustrian.
3. Mengeluarkan kebijakan yang pro industri tekstil dalam negeri seperti membuat regulasi bea masuk anti-dumping (BMAD) dan bea masuk tindakan pengamanan sementara (BMPTS) terhadap beberapa produk impor, modernisasi mesin untuk meningkatkan produksi dalam negeri, meningkatkan kualitas SDM, memfasilitasi pengusaha TPT dalam negeri untuk ikut andil dalam pameran, merevisi Permendag No.64/2017, harmonisasi industri hulu dan hilir, hingga membangun infrastruktur.

B. Saran

Sebagai negara berkembang yang dekat dengan kedua gunung berapi raksasa tersebut, Indonesia harus tetap mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak. Keberpihakan memang memiliki rasa tersendiri. Namun, hal tersebut tidak menjadi jaminan dalam kemakmuran abadi lantaran perang dagang tidak melihat siapa kawan dan lawan. Isu ini masih bersifat kontemporer yang artinya pemerintah harus mengedepankan kerjasama di atas kepentingan demi merangkul lebih banyak mitra kerjasama, baik *state actor* maupun *non-state actor*. Semakin berkembangnya jaringan kerjasama Indonesia dengan aktor-aktor lain, keberhasilan dalam memanfaatkan peluang di tengah perang dagang akan lebih besar.

Pemerintah Indonesia juga perlu mengadakan pameran industri tekstil sesering mungkin. Dengan demikian, akan tampak keseriusan pemerintah dalam meningkatkan penjualan dan promosi produk tanah air. Pemerintah harus menggelar pameran di setiap atase perdagangan yang tersebar di seluruh dunia agar tekstil dan produk tekstil tanah air dapat dikenal oleh masyarakat luas. Indonesia memiliki potensi besar dalam industri tekstil dan keunikannya sangat bernilai di antara yang lainnya.

Pemerintah tidak perlu menunda peraturan yang dapat meningkatkan ekspor tekstil ke AS di tengah isu perang dagang AS-Tiongkok. Semakin lama pemerintah mengulur waktu, semakin cepat pula produk impor dari luar negeri masuk dan mengancam industri dalam negeri. Penerapan *safeguard* dan bea masuk juga diharapkan terus berlanjut tanpa memandang isu yang sedang berkembang.

- CNBC Indonesia. "Revitalisasi Industri Tekstil," December 12, 2019. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191211160106-19-122266/revitalisasi-industri-tekstil>.
- Chen, James. "Trade War," Agustus 2019. <https://www.investopedia.com/terms/t/trade-war.asp>. Diakses 20 September 2019
- Deviyana, Nia. "Industri TPT Butuh Harmonisasi Di Tengah Perang Dagang," September 16, 2019. <https://m.medcom.id/amp/nN9wd3Rk-industri-tpt-butuh-harmonisasi-di-tengah-perang-dagang>. Diakses pada 28 Februari 2020
- Febrina, Sylke. "Biaya Mahal Perang Dagang AS-China," Desember 2018. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4363816/biaya-mahal-perang-dagang-as-china>. Diakses pada 25 April 2020
- Freeman, Chas W. "Diplomacy as Strategy," March 19, 2018. <https://chasfreeman.net/diplomacy-as-strategy/>. Diakses 20 Oktober 2019
- Kementerian Perindustrian RI. "Hasilkan Devisa Cukup Besar, Industri TPT Jadi Sektor Strategis Dan Prioritas," January 16, 2020. <https://kemenperin.go.id/artikel/21404/Hasilkan-Devisa-Cukup-Besar,-Industri-TPT-jadi-Sektor-Strategis-dan-Prioritas>. Diakses 27 April 2020
- Kementerian Perindustrian. "Media Industri," March 2019. <https://kemenperin.go.id/download/23631>. Diakses 15 Januari 2020
- Kementerian Perindustrian. "Kerek Daya Saing Industri Tekstil, Kemenperin Siapkan Sdm Terampil," September 22, 2019. <https://bbt.kemenperin.go.id/artikel/lihat/37693cfc748049e45d87b8c7d8b9aacd>. Diakses 22 Maret 2020
- Hadyan, Rezha. "Trade Expo Indonesia 2019, Kemendag Targetkan Transaksi Barang US\$1,72 Miliar," September 18, 2019. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190918/12/1149886/trade-expo-indonesia-2019-kemendag-targetkan-transaksi-barang-us172-miliar>.
- Huda, Larissa. "Kemenperin: Pengembangan Industri Tekstil Fokus Di Jawa," Desember 2019. <https://bisnis.tempo.co/read/1283158/kemenperin-pengembangan-industri-tekstil-fokus-di-jawa>. Diakses 16 Januari 2020
- Intan, Kenia. "Perang Dagang Menekan Kinerja Polychem (ADMG)," Agustus 2019. <https://insight.kontan.co.id/news/perang-dagang-menekan-kinerja-polychem-admg?page=all>. Diakses pada 22 Februari 2020

- Jannah, Selfie Miftahul. “Cegah Kebocoran Impor Tekstil, Kemendag Revisi Permendag 64,” Oktober 2019. <https://tirto.id/cegah-kebocoran-impor-tekstil-kemendag-revisi-permendag-64-ejA5>. Diakses pada 17 Mei 2020
- Kementerian Luar Negeri RI. “7 Perusahaan Starts Up Indonesia Mempromosikan Produk Kreatif Di Austin Texas,” March 13, 2019. <https://pasaramerop.kemlu.go.id/id/news/7-perusahaan-starts-up-indonesia-mempromosikan-produk-kreatif-di-austin-texas>. Diakses 5 Agustus 2019
- Kementerian Luar Negeri RI. “Dorong Diplomasi Ekonomi, Indonesia Galang Pebisnis Dan Investor AS,” November 20, 2019. <https://kemlu.go.id/portal/id/read/802/view/dorong-diplomasi-ekonomi-indonesia-galang-pebisnis-dan-investor-as>. Diakses pada 26 Desember 2019
- Kementerian Luar Negeri RI. “Kunjungan Kerja Menteri Perdagangan RI Ke Amerika Serikat,” February 4, 2019. <https://pasaramerop.kemlu.go.id/id/news/kunjungan-kerja-mendagri-ke-amerika-serikat>. Diakses 20 Mei 2020
- Kementerian Luar Negeri RI. “Indonesia Bangun Sinergitas Dalam Tingkatkan Investasi Tekstil Indonesia Di Amerika Serikat,” July 22, 2019. <https://kemlu.go.id/portal/id/read/471/berita/indonesia-bangun-sinergitas-dalam-tingkatkan-investasi-tekstil-indonesia-di-amerika-serikat>. Diakses 20 April 2020
- Kementerian Luar Negeri RI. “KJRI Houston Sukses Promosikan Indonesia Di ‘Asian Business Expo Ke-17,’ Agustus 2018. <https://pasaramerop.kemlu.go.id/id/news/konsulat-jenderal-ri-houston-sukses-promosikan-indonesia-di-asian-business-expo-ke-17>. Diakses 11 Maret 2019
- Kementerian Perindustrian RI. “Berorientasi Ekspor, Industri Tekstil Dan Alas Kaki Sumbang USD 19 Miliar,” <http://ikft.kemenperin.go.id/2019/5915/berorientasi-ekspor-industri-tekstil-dan-alas-kaki-sumbang-usd-19-miliar/>. Diakses 25 November 2019
- Kementerian Perindustrian RI. “Kawasan Industri Karawang Dan Kudus Bakal Nikmati Jaringan 5G,” Agustus 2018. <https://www.kemenperin.go.id/artikel/19574/Kawasan-Industri-Karawang-dan-Kudus-Bakal-Nikmati-Jaringan-5G>. Diakses 25 Desember 2019
- Kementerian Perindustrian RI. “Siap Tampung Relokasi Pabrik AS, Pengembangan KI Brebes Diakselerasi,” Mei 2020.

- Tobing, Sorta. "Threats of Chinese Products to Domestic Textile Industry," Agustus 2019. <https://en.katadata.co.id/in-depth/2019/08/21/threats-of-chinese-products-to-domestic-textile-industry/1>. Diakses pada 10 Mei 2020
- Tri, Rahma. "121 Pos Impor Tekstil Akan Dikenai Tarif Bea Masuk Tambahan," Oktober 2019. <https://bisnis.tempo.co/read/1266149/121-pos-impor-tekstil-akan-dikenai-tarif-bea-masuk-tambahan/full&view=ok>.
- Twig, Melissa. "US-China Trade War Accelerates Apparel Factories' Shift from China to Southeast Asia and Bangladesh," November 4, 2019. <https://www.scmp.com/lifestyle/fashion-beauty/article/3035927/us-china-trade-war-accelerates-apparel-factories-shift>. Diakses pada 28 Februari 2020
- Unditu, Aloysius. "Shenzhen-Listed Textile Firm's Indonesia Investment Fuels Hopes of Silver Lining in US-China Trade War," <https://www.scmp.com/news/asia/southeast-asia/article/3004703/us-china-trade-war-could-offer-silver-linings-indonesias>. Diakses 5 Agustus 2020
- United States Trade Representatives. "Indonesia," n.d. <https://ustr.gov/countries-regions/southeast-asia-pacific/indonesia>. Diakses 10 Oktober 2019
- Wareza, Monica. "AS-China Ribut Dagang, Bisnis Indo-Rama Terganggu," Mei 2019. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190527192249-17-75366/as-china-ribut-dagang-bisnis-indo-rama-terganggu>. Diakses pada 22 Februari 2020
- Widarti, Peni. "Kemenlu Gali Potensi Ekspor Produk Manufaktur Jatim," January 28, 2019. <https://surabaya.bisnis.com/read/20190128/532/883235/kemenlu-gali-potensi-ekspor-produk-manufaktur-jatim>. Diakses pada 16 Juni 2020
- Wirayani, Prima. "Perang Dagang Berkobar, Trump Kenakan China Bea Impor Baru," September 18, 2018. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20180918065438-4-33560/perang-dagang-berkobar-trump-kenakan-china-bea-impor-baru>. Diakses 20 Mei 2020
- Wu, Jasmine. "92% of Apparel Imports from China Will Be Hit with Tariffs on Sunday—Here's How Companies Are Coping," August 2019. <https://www.cnbc.com/2019/08/30/92percent-of-apparel-from-china-will-be-hit-with-tariffs-sundayhow-retailers-are-coping.html>. Diakses 20 Maret 2020

